

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat di era global ini menuntut perusahaan untuk bergerak cepat agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih maju. Perusahaan diuntut untuk membangun usaha dengan teknologi yang lebih modern. Perubahan teknologi telah membawa perubahan yang besar terhadap perindustrian menjadi lebih modern, sehingga perusahaan bersaing untuk mencapai keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan, tidak hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan sumber daya yang ada, melainkan perusahaan juga memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham terus meningkat. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha & Taswan, 2002).

Hal tersebut mendorong perusahaan untuk memberikan kemakmuran pemegang saham tanpa memperhatikan kondisi lingkungan akibat dampak dari kegiatan operasional perusahaan yang tanpa sengaja atau disengaja merusak lingkungan sekitar untuk menarik investor agar perusahaan dapat mencapai keuntungan sebesar-besarnya.

Kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai keuntungan tidak bisa lepas dari lingkungan dimana perusahaan berada. Pada zaman modern ini, perusahaan membutuhkan sertifikasi lingkungan untuk dapat bersaing di pasar global karena menarik investor agar mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Perusahaan industri yang memanfaatkan sumber daya alam, seringkali perusahaan tidak memperhatikan lingkungan atas dampak kegiatan operasional perusahaan dan hal ini menyebabkan permasalahan lingkungan.

Dengan adanya permasalahan lingkungan, perusahaan akan mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk bertanggungjawab terhadap masalah lingkungan. Hal ini menyebabkan perusahaan untuk melaporkan pengungkapan lingkungan yang bisa dilaporkan di laporan tahunan perusahaan yang berisi tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. Secara historis, laporan keuangan tahunan digunakan sebagai dokumen penting untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan utama, dengan pelaporan lingkungan dipandang sebagai suplemen untuk pelaporan keuangan (Gray et al., 1995).

Pada tahun 2016, WHO menyatakan bahwa sekitar 92 persen populasi dunia tinggal di tempat dengan polusi udara melampaui batas maksimal yang ditetapkan WHO. Batas maksimal yang ditetapkan WHO hanya 10 mikrogram. Bernafas dengan menghirup udara yang tingkat polusinya melebihi batas WHO dapat menyebabkan kanker paru-paru, penyakit kardiovaskular dan stroke.

Pada tahun 2015 terdapat permasalahan lingkungan didunia salah satunya yaitu sebanyak 62 juta liter lumpur beracun yang dibentuk oleh limbah bijih besi dan silika yang tersisa dari operasi pertambangan membuat kota bersejarah Bento Rodrigues dan kawasan 600 mil di sekitarnya tenggelam oleh limbah, dan akhirnya mencapai Sungai Doce dan garis pantai Atlantik di kawasan Espírito Santo (Mongabay, 2015).

Selain itu, dapat dilihat permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang melakukan kerusakan lingkungan yang paling banyak adalah industri pertambangan karena industri pertambangan merupakan industri yang dituding memiliki kinerja lingkungan yang buruk (Burhany, 2014).

Perusahaan pertambangan batu bara PT Injatama di tahun 2017 dinilai telah bertindak semena-mena dengan menumpahkan sekitar 500 ton batu bara dari kapal tongkang ke laut pesisir pantai di daerah Bengkulu yang menyebabkan pencemaran lingkungan karena dengan sengaja merusak lingkungan laut. (Nusantara, 2017). Eksploitasi penambangan emas berskala besar oleh perusahaan PT Abisha Bumi Persada akan berlangsung di wilayah Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat di tahun 2018 menjadi ancaman baru bagi pelestarian dan pengembangan Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Kepala Balai Besar Taman

Nasional Teluk Cenderawasih (BBTNTC) mengatakan jika perusahaan serius ingin melaksanakan penambangan di kawasan tersebut wajib memperhatikan aspek keberlanjutan ekologi serta budaya masyarakat dan perusahaan tidak membuang limbah ke laut yang akan berdampak buruk terhadap lingkungan karena pencemaran bahan kimia (Republika, 2018).

Selain itu, perusahaan di Indonesia masih kurang menerapkan akuntansi lingkungan karena perusahaan masih berfikir dengan menerapkan akuntansi lingkungan, laba perusahaan akan menurun karena biaya lingkungan yang dikeluarkan lebih besar dari laba yang didapatkan oleh perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan laba perusahaan.

PT. Swasstisiddhi Amagra pada tahun 2017 telah melakukan penerapan akuntansi lingkungan sebagai penyelesaian atau solusi untuk mencegah dampak negatif akibat kegiatan perusahaan. PT. Swasstisiddhi Amagra harus memutar otak untuk menyeimbangkan biaya lingkungan yang relatif besar nominalnya dibandingkan dengan laba. Hal ini menyebabkan perusahaan harus lebih pintar dalam mengelola keuntungan yang didapatkan agar perusahaan dapat membayar biaya lingkungan dan perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar biaya lingkungan akibat dampak negatif yang dilakukan oleh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar perusahaan.

Saat ini, masih ada perusahaan yang melakukan kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan limbah industri secara sembarangan. Tiga usaha penatu di sekitar Citarum pada tahun 2018 membuang limbahnya ke sungai tersebut yaitu Xpress Laundry, Ciharuman Laundry, dan Elvito Washing. Bahan berbahaya yang dibuang ke Sungai Citarum di antaranya berupa limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) berupa lumpur dari sisa hasil endapan yang ada di bak penampungan. Lalu ada sabun cair, bahan kimia OBA, ABS, silikon, sodium sulfat, pelembut, kausik, PK, *biowash*, dan pewarna tanpa melalui pengolahan. Hal tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan yaitu air di sungai akan kotor (Beritagar, 2018).

Berdasarkan kasus di atas, telah membuktikan bahwa masih ada perusahaan yang merusak lingkungan yang akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar dan lingkungan menjadi tercemar. Hal tersebut di karenakan kinerja lingkungan yang di lakukan oleh perusahaan tidak benar. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Rahardjo dan Haryati, 2013). Perusahaan juga tidak mematuhi Undang-Undang serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup terkait pengelolaan lingkungan hidup yaitu UU no 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan alam atau lingkungan harus melindungi dan mengelola lingkungan hidup dengan benar. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 UU no 32 Tahun 2009). Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha harus dapat mengendalikan pencemaran lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) pada 31 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2013-2015 membuktikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena pergeseran paradigma perusahaan dan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2013) pada 59 perusahaan membuktikan bahwa implementasi akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena rendahnya kesadaran manajemen untuk melakukan implementasi akuntansi lingkungan di perusahaan.

Isu ini menjadi menarik untuk diteliti karena masih terdapat hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini masih sedikit dilakukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *size* (Hermuningsih, 2012), kinerja lingkungan (Muharam dan Ikhsan, 2016), pengungkapan informasi lingkungan (E. Pérez-Calderón, 2012).

Wijaya (2015), Hermuningsih (2012) dan Munawaroh (2014) mencoba menginvestigasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan hasil profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarima dkk (2016) dengan hasil profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penerapan kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan proksi PROPER. Semakin tinggi nilai PROPER yang di dapat maka pengungkapan lingkungan juga semakin tinggi. E. Pérez-Calderón (2012) mencoba menginvestigasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan dengan hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kinerja yang efisien dalam konsumsi sumber daya memiliki pengaruh yang jelas terhadap perolehan nilai ekonomi dan keuangan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratri (2017) dengan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan berupa susunan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya terkait nilai perusahaan yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2013) dengan beberapa point perbedaan. Pertama sampel penelitian yang digunakan oleh Iqbal dkk (2013) menggunakan 59 perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode tahun yang digunakan pada penelitian Iqbal dkk (2013) hanya

tahun 2010 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2016. Ketiga penelitian ini menambahkan variabel kontrol yaitu profitabilitas.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengungkapan Informasi Lingkungan Memediasi Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan?
- c. Apakah pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah penerapan akuntansi lingkungan yang di mediasi oleh pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- f. Apakah pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan?
- g. Apakah kinerja lingkungan yang di mediasi oleh pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui secara empiris pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

- b. Mengetahui secara empiris pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
- c. Mengetahui secara empiris pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- d. Mengetahui secara empiris penerapan akuntansi lingkungan yang di mediasi oleh pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Mengetahui secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- f. Mengetahui secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
- g. Mengetahui secara empiris pengungkapan kinerja lingkungan yang di mediasi oleh pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Teoritis
Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel baru yang pernah diteliti.
- b. Manfaat Praktis
 - 1. Bagi Perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengelola kinerja keuangan dan lingkungan yang benar dan efisien tanpa melanggar Undang-Undang dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang berlaku, sehingga dapat lebih efisien dalam masalah lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pemerintah dalam membuat peraturan atau kebijakan-kebijakan lingkungan sehingga potensi kerusakan lingkungan berkurang.

